

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan tempat yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada perguruan tinggi, mahasiswa difokuskan pada satu bidang sehingga diharapkan nantinya ketika menjadi seorang sarjana mampu bekerja dengan baik dan bekerja sesuai dengan bidangnya (Hadian, 2013). Namun pada tahun 2017 terdapat sebanyak 71,7% pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan gelar yang didapatkan dari perguruan tinggi (Awaliyah & Murdaningsih, 2019). Penyebab sarjana tidak bekerja sesuai dengan bidangnya karena kesalahan dalam memilih program studi ketika di perguruan tinggi (Djamal, 2014). Kondisi ini didukung dengan temuan Indonesia *Career Center Network* (ICCN) di tahun 2017 terdapat sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengaku salah dalam mengambil program studi di perguruan tinggi (Utama, 2020). Mahasiswa yang salah dalam mengambil program studi dapat terjadi karena ketidaksesuaian pilihan program studi yang telah diambil dengan kepribadian calon mahasiswa (Djamal, 2014).

Kesalahan dalam memilih program studi dapat membuat mahasiswa memutuskan untuk pindah perguruan tinggi atau pindah program studi dalam perguruan tinggi yang sama (Hadian, 2013). Hal ini juga terjadi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Perpindahan program studi dapat diajukan oleh mahasiswa pada semester pertama menuju semester kedua. Universitas Pembangunan Jaya memiliki Fakultas Humaniora dan Bisnis dan Fakultas Teknologi dan Desain dengan 10 program studi, yaitu Teknik Sipil (TSP), Arsitektur (ARS), Desain Komunikasi Visual (DKV), Desain Produk (DP), Sistem Informasi (SIF), Informatika (INF), Ilmu Komunikasi (KOM), Psikologi (PSI), Akuntansi (AKT) dan Manajemen (MGT) (UPJ, 2020). Berdasarkan data dari Biro Pendidikan UPJ, tahun 2017 hingga 2019 terdapat sebanyak 13 mahasiswa yang telah melakukan perpindahan program studi. Pada data tersebut, sebanyak 46% mahasiswa melakukan perpindahan program studi

dengan fakultas yang berbeda. Terdapat dua alasan mahasiswa UPJ pindah program studi, yaitu program studi yang dipilih di awal perkuliahan merupakan keinginan orang tua dan program studi yang diambil terlalu berat dan tidak cocok dengan dirinya. Berdasarkan data tersebut, terdapat ketidakcocokan mahasiswa dalam program studi yang diambil sebanyak 85%, hal tersebut terjadi karena program studi yang telah diambil bukan keinginan dari diri sendiri dan tidak sesuai dengan dirinya (Biro Pendidikan Universitas Pembangunan Jaya, 2020).

Kesesuaian calon mahasiswa dengan memilih program studi tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor. Sudarman (sebagaimana dikutip dalam Saputro, 2017) mengatakan bahwa memilih program studi untuk calon mahasiswa dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu orang tua, teman sebaya, *gender* dan kepribadian. Piedmont (sebagaimana dikutip dalam Pritchard et al., 2018) mengatakan bahwa kepribadian merupakan faktor yang paling berpengaruh karena kepribadian merupakan aspek kehidupan dan karakteristik mahasiswa yang konsisten. McCrae dan Costa (sebagaimana dikutip dalam Feist et al., 2018) mendefinisikan kepribadian adalah sikap, keyakinan, dan perasaan seseorang dalam berperilaku pada situasi tertentu.

Salah satu teori kepribadian yang ada yaitu *big five theory of personality* atau *big five*. Teori *big five* ini memiliki keunggulan dibandingkan teori lainnya, yaitu dapat digunakan secara universal yang artinya relatif digunakan pada budaya dan umur yang berbeda (Raisunnisa & Megawati, 2019). Teori *big five personality* dibuat berdasarkan 4.500 pola pikir, sifat dan perilaku yang konsisten untuk memprediksi serta membedakan pikiran, sifat dan perilaku individu dengan yang lainnya secara lebih dalam dan akurat (Fayard, 2019). *Big five* memiliki dimensi kepribadian yang umumnya dikenal sebagai OCEAN, yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Individu dengan *openness to experience* yang tinggi cenderung imajinatif, kreatif dan inovatif. Individu dengan dimensi *conscientiousness* yang tinggi cenderung teratur, teliti, bekerja keras, dan memiliki ambisius dalam melakukan sesuatu. Individu dengan *extraversion* yang tinggi cenderung mudah bergaul, aktif, banyak berbicara, penuh kasih

sayang dan bersemangat. Individu dengan *agreeableness* yang tinggi cenderung berhati lembut, dermawan, bersahabat dan ramah. Individu dengan *neuroticism* yang tinggi cenderung pencemas, temperamental, sentimental dan emosional (Feist et al., 2018).

Teori kepribadian *big five* dapat dimanfaatkan dalam kaitannya dengan prestasi akademik serta memilih program studi. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Penelitian pertama yaitu dari Pritchard et al (2018) melakukan sebuah survey kepada 849 mahasiswa di Amerika Serikat dengan menggunakan 44 pertanyaan *big five inventory* dengan hasil penelitian menemukan bahwa alat ukur kepribadian dapat membantu mahasiswa dalam memilih program studi. Selain itu pada penelitian Moren et al., (2019) menemukan bahwa dimensi *extraversion*, *openness to experience*, dan *conscientiousness* memiliki hubungan terhadap prestasi akademik pada 235 mahasiswa Teknik Konstruksi dan Teknik Komputer di Universitas Katolik Valparaiso. Pada penelitian Rosito (2018) juga menemukan bahwa dimensi *neuroticism*, *extraversion* dan *conscientiousness* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik pada 321 mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen dengan menggunakan skala *big five personality*. Ari dan Nurmiana (2019) juga telah menemukan dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* cenderung berkorelasi positif untuk mencapai prestasi akademik pada 60 mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang menggunakan skala kepribadian *big five* (BFI). Penelitian Raisunnisa dan Megawati (2019) juga melakukan penelitian dengan hasil bahwa dimensi *openness to experience* dan *conscientiousness* memiliki pengaruh positif yang lebih tinggi terhadap keterikatan karir pada 240 mahasiswa Universitas Syiah Kuala dari program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Islam. *Big five* dapat membantu individu untuk menentukan keputusan karir yang sesuai dengan kepribadiannya (Hussain et al., 2012). Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi dan *extraversion* yang tinggi cocok dengan pilihan karir seperti manajer atau eksekutif. Individu dengan *openness to experience* yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah cocok dengan pilihan karir seperti *entrepreneurship*. Individu dengan *agreeableness* yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah cocok dengan

karir seperti pekerja sosial (Hussain et al., 2012)

Peneliti mencocokkan dimensi *big five personality* dengan program studi yang ada di Universitas Pembangunan Jaya berdasarkan hasil wawancara dengan 10 kepala program studi di Universitas Pembangunan Jaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu dengan *openness to experience* yang tinggi dan *extraversion* yang tinggi cocok dengan program studi Desain Komunikasi Visual, Desain Produk dan Arsitektur. Pada program studi tersebut individu diharapkan mampu membuat perancangan komunikasi visual dengan pendekatan desain grafis, mampu membuat sebuah desain menjadi satu produk nyata dan mampu menyusun konsep rancangan arsitektur (Setiawan et al., 2019b). Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah cocok dengan program studi Akuntansi, Teknik Sipil, Informatika, dan Sistem Informasi. Pada program studi tersebut, individu diharapkan dapat mampu menyusun laporan keuangan dan perpajakan, mampu menghasilkan analisis ekonomi dan estimasi biaya berkaitan dengan bidang teknik sipil, membuat dan mengembangkan sistem jaringan komputer dan membuat serta mengembangkan aplikasi sistem informasi (Setiawan et al., 2019b). Individu dengan *extraversion* yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah cocok dengan program studi Komunikasi dan Manajemen. Pada program studi tersebut individu diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik, percaya diri, berani mengemukakan pendapat, menerima saran dari orang lain, dan memiliki jiwa pemimpin (Setiawan et al., 2019a). Individu dengan *agreeableness* yang tinggi, *conscientiousness* yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah cocok dengan program studi Psikologi. Pada program studi tersebut, individu diharapkan mampu melakukan *interview*, observasi dan tes psikologi (Setiawan et al., 2019a).

Big five personality ternyata dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena dapat membantu dalam memilih program studi dan kecocokan karir sesuai dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penting adanya sebuah alat ukur yang menggunakan teori *big five personality* untuk mengurangi masalah seperti ketidakcocokan atau perpindahan program studi pada calon mahasiswa Universitas Pembangunan

Jaya. Saat ini beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur *big five personality*, antara lain yaitu *The Neuroticism Extraversion Openness – Personality Inventory – Revised* (NEO-PI-R) terdiri dari 240 aitem yang dikembangkan oleh Paul. T. Costa dan Robert R. McCrae, *Big Five Inventory* (BFI) terdiri dari 44 aitem yang dikembangkan oleh Donahue dan Jhon, *International Personality Item Pool* (IPIP) dan *Mini International Personality Item Pool* (MINI IPIP) yang terdiri dari 100 dan 50 aitem dan dikembangkan oleh Goldberg, dan alat ukur lainnya (Ramdhani, 2012). Berbagai alat ukur tersebut tidak dapat digunakan secara bebas atau digunakan untuk kepentingan ilmiah karena membutuhkan izin khusus dan bersifat komersil, sehingga peneliti tertarik membuat alat ukur sendiri yang dapat digunakan oleh Universitas Pembangunan Jaya.

Peneliti telah membuat sebuah *survey* kepada 35 mahasiswa Universitas

- Pembangunan Jaya (UPJ) dari berbagai program studi di tahun 2020, hasil menunjukkan sebanyak 90% mahasiswa merasa terbantu dengan adanya tes kepribadian sebelum mereka memilih program studi di UPJ. Selain itu peneliti juga telah melakukan wawancara kepada salah satu pihak Pemasaran, Hubungan Masyarakat, dan Admisi (PHA) UPJ yang mengatakan bahwa PHA belum memiliki alat tes yang mengukur kepribadian. Maka dari itu alat ukur ini penting dan dapat segera dibuat untuk calon mahasiswa baru nantinya. Peneliti telah membuat tes mengenai *big five personality* yang dinamakan *Jaya Personality Test* ketika melaksanakan kerja profesi di PHA UPJ. Ketika pembuatan tes ini peneliti melewati beberapa langkah seperti menentukan konstruk atau teori, membuat tabel *blueprint* atau kisi-kisi aitem, melakukan *expert judgement* pada ahli, melakukan wawancara kepada sepuluh kepala program studi di UPJ dan menyusun sistem skoring serta interpretasi untuk hasil tes.

Jaya Personality Test dibuat untuk calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya nantinya dalam merekomendasikan program studi yang sesuai dengan kepribadian calon mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk memberikan nama “Jaya” di dalam nama tes ini. Nama “Jaya” diberikan dengan tujuan agar tes ini tidak digunakan oleh

Universitas atau lembaga lainnya karena rekomendasi pada hasil tes ini didasari oleh program studi yang hanya dimiliki di Universitas Pembangunan Jaya. Nama “*personality test*” diberikan oleh peneliti karena tes ini didasari oleh teori *big five personality* yang dikemukakan oleh McCrae dan Costa. Nama “*personality test*” ini juga diberikan karena hasil tes nantinya akan merekomendasikan program studi yang sesuai dengan kepribadian calon mahasiswa. Peneliti menggunakan istilah “*personality test*” juga dikarenakan tidak adanya jawaban yang benar maupun salah ketika menjawab tes (Urbina, 2004). Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memberikan nama tes yang dibuat dengan nama *Jaya Personality Test*.

Pembuatan *Jaya Personality Test* ini belum dilakukan pengujian psikometri pada reliabilitas dan validitas sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan uji psikometri dengan tes yang telah peneliti buat. Alat ukur yang baik tentunya harus melewati uji psikometri, artinya harus valid serta reliabel (Shultz et al., 2014). Alat ukur yang valid artinya harus sah maupun sesuai mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan alat ukur yang reliabel harus menghasilkan hasil yang konsisten (Shultz et al., 2014). Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan uji psikometri pada *Jaya Personality Test* yang telah dibuat untuk menunjukkan bahwa tes ini adalah tes yang baik dan layak digunakan untuk calon mahasiswa baru di Universitas Pembangunan Jaya serta mampu menghasilkan sebuah rekomendasi program studi kepada calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya nantinya.

1.2. Rumusan Masalah

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu

- Apakah *Jaya Personality Test* valid untuk mengukur kepribadian calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya?
- Apakah *Jaya Personality Test* reliabel untuk mengukur kepribadian calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menguji psikometri pada *Jaya Personality Test* sehingga dapat dikatakan valid dan reliabel dalam mengukur kepribadian calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi sumber tambahan ilmu psikometri untuk penelitian mengenai pembuatan alat tes yang menggunakan teori *big five personality*. Manfaat secara praktis pada penelitian ini yaitu diharapkan *Jaya Personality Test* ini dapat disediakan oleh unit Pemasaran, Hubungan Masyarakat, dan Admisi (PHA) Universitas Pembangunan Jaya untuk diberikan kepada calon mahasiswa sebagai rekomendasi dalam memilih program studi yang sesuai dengan kepribadiannya.

